

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi yang dapat menggerakkan sumber daya lainnya. SDM adalah pelaksana seluruh kebijakan organisasi sehingga perusahaan dibekali dengan pengetahuan yang memadai sehingga dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi.

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor pendukung seperti sumber daya manusia, karyawan atau tenaga kerja, sarana dan prasarana yang mendukung. Sehebat apapun faktor pendukung yang dimiliki suatu perusahaan, tanpa adanya sumber daya yang memadai maka perusahaan akan sulit untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Kualitas sumber daya manusia atau karyawan dapat diukur dari produktivitas karyawan tersebut. Perusahaan selalu berusaha untuk terus meningkatkan produktivitas karyawannya agar dapat bertahan, berkembang, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Produktivitas karyawan dapat ditentukan oleh budaya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan disiplin kerja karyawan yang dimiliki perusahaannya . Keberhasilan dalam mengelola perusahaan saat ini tidak hanya terpaku dalam keberhasilan prinsip manajemen seperti dalam melakukan planning, organizing, leading, controlling, tetapi masih ada

faktor lain yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Faktor lain itu seperti budaya perusahaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan disiplin kerja juga berpengaruh dalam penerapan manajemen dengan baik.

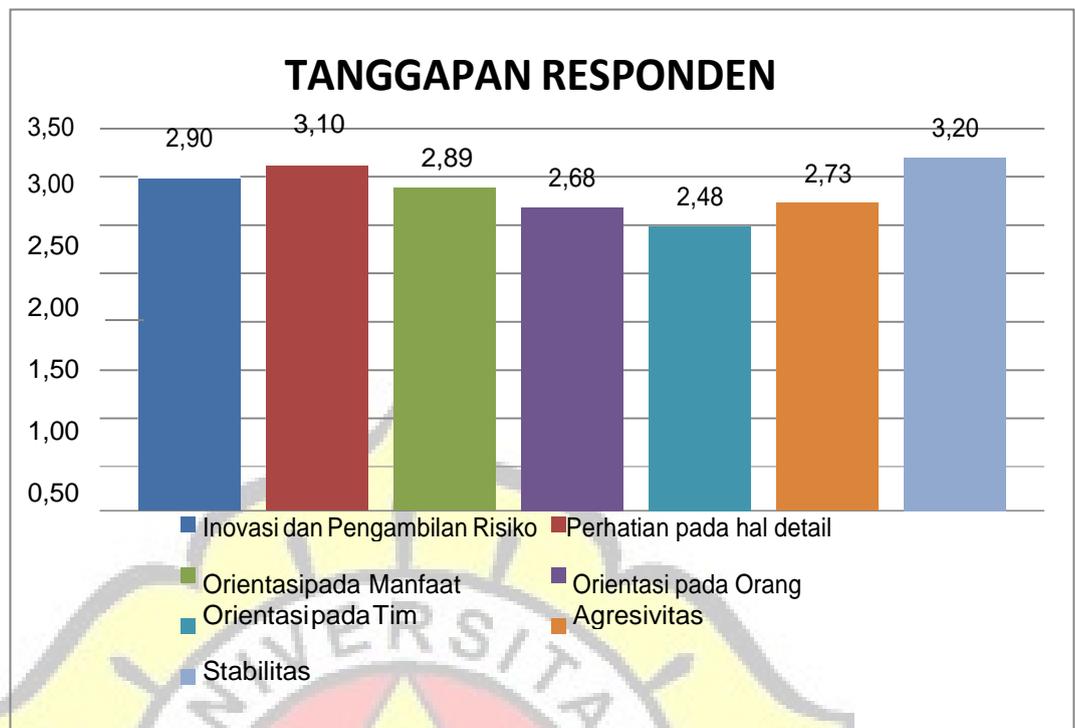
Budaya perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Kesadaran pemimpin perusahaan akan pentingnya budaya perusahaan dapat memberikan semangat yang kuat untuk mempertahankan, memelihara, dan mengembangkan budaya perusahaan untuk mendorong kemajuan perusahaan tersebut. Budaya perusahaan yang kuat akan menciptakan rasa tanggung jawab yang besar dalam diri karyawan dan dapat memberikan motivasi kepada karyawan untuk terus menampilkan kinerja yang memuaskan sehingga bisa meningkatkan produktivitas kerjanya.

Budaya perusahaan menjadi salah satu peluang untuk membangun sumber daya manusia menjadi lebih baik melalui aspek perubahan sikap dan perilaku yang mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan yang sedang dihadapi maupun yang akan datang. Budaya organisasi kini sedang menjadi pembicaraan di mana-mana, baik dikalangan para pakar maupun di kalangan para praktisi bisnis dan para eksekutif, karena budaya organisasi tersebut banyak yang berhasil membuat suatu organisasi menjadi lebih stabil, lebih maju, lebih antisipatif terhadap perubahan lingkungan. Budaya merupakan sesuatu yang pasti ada dalam suatu kelompok manusia atau organisasi. Di dalam suatu masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain pasti

memiliki budaya yang berbeda. Misalnya saja kebudayaan umum orang Indonesia adalah ramah tamah dan suka berbasabasi, serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan atau kelompok, lain halnya dengan orang barat yang tanpa basa-basi dan bersifat individualis.

Budaya yang kuat dalam organisasi dapat memberikan paksaan atau dorongan kepada para anggotanya untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi. Dengan adanya ketaatan atas aturan dan juga kebijakan-kebijakan perusahaan tersebut maka diharapkan bisa mengoptimalkan kinerja dan produktivitas para karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak berbeda dengan budaya yang mempengaruhi masyarakat, maka budaya organisasi juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku semua anggota organisasi tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya budaya organisasi di sebuah perusahaan maka hal ini perlu diperhatikan pada PT. Tira Austenite Tbk yang berlokasi di Jalan Rawagatel, RW.3, Jatinegara, Cakung, Kota Jakarta Timur, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi dan menjual produk-produk teknik seperti berbagai jenis baja khusus, kawat las dan mesin las, dan menjual gas-gas industri, gas-gas medis maupun gas-gas khusus. Sebagai perusahaan dibidang distribusi gas dan baja tentunya harus memiliki SDM yang banyak untuk memenuhi target penjualan, PT. Tira Austenite Tbk mengharapakan para karyawan bekerja secara optimal. Berikut adalah diagram yang menunjukkan adanya budaya organisasi di PT. Tira Austenite, Jakarta dapat dilihat pada gambar 1.1 :



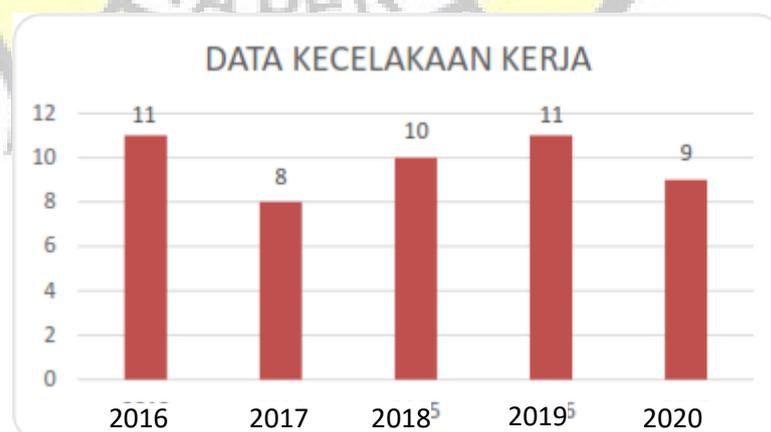
Gambar 1.1
Grafik Tanggapan Responden mengenai Dimensi Budaya Organisasi

Sumber : Hasil Kuesioner data diolah oleh penulis 2021

Dari diagram diatas penulis menyimpulkan bahwa budaya organisasi di PT. Tira Austenite, Jakarta beberapa terbilang rendah, masih terdapat beberapa permasalahan mengenai Budaya Organisasi di PT. Tira Austenite, Jakarta seperti masih banyaknya karyawan yang tidak meletakkan kembali barang-barang yang digunakan ke tempat semula atau meletakkan barang di bukan tempatnya, kurangnya konsistensi karyawan dalam menjaga kerapihan area kerja dan. Hal ini menyebabkan area tempat kerja yang kurang efisien dan timbulnya pemborosan waktu untuk mengambil barang yang berada tidak pada tempatnya, sehingga menurunnya produktivitas dalam bekerja.

Selain mengenai budaya organisasi, PT. Tira Austenite, Jakarta juga terdapat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3/K3) supaya lebih efisien dan lebih produktifitas dalam bekerja. Motto K3 ialah mengutamakan K3 di setiap aktivitas kerja. Penerapan K3 merupakan salah satu wujud nyata dukungan Perusahaan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja setiap karyawan. Sistem Menejemen K3 di PT. Tira Austenite, Jakarta dilakukan untuk melindungi karyawan dari terjadinya kecelakaan kerja atau hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Namun dalam melakukan sistem ini masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan menurunnya produktivitas dalam perusahaan.

Berdasarkan data observasi dari HRD PT. Tira Austenite, kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Tira Austenite mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Berikut jumlah data 5 tahun terakhir kecelakaan kerja pada PT. Tira Austenite yang dijelaskan dalam gambar 1.2 :



**Gambar 1.2 Diagram Data Kecelakaan Kerja di
PT. Tira Austenite
Sumber : Data diolah peneliti 2021**

Kecelakaan kerja berhubungan dengan hubungan kerja di perusahaan. Hubungan kerja dimaksudkan adalah kecelakaan kerja yang terjadi dikarenakan oleh pekerja atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Ada banyak faktor dalam hubungan pekerjaan yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi pekerja, antara lain mesin, peralatan yang digunakan, bahan dan cara pengolahan, keadaan tempat kerja, dan lingkungan serta cara melakukan pekerjaan tersebut.

Kecelakaan kerja sering terjadi pada saat berlangsungnya proses produksi. Pada saat melakukan observasi banyaknya terjadi kecelakaan dalam bekerja karena karyawan yang tidak mematuhi aturan-aturan yang dibuat perusahaan, seperti karyawan yang terkena percikan serbuk saat melakukan gurinda atau pemotongan barang produksi dikarenakan tidak menggunakan kaca mata pelindung. Selain itu banyak karyawan yang tidak menggunakan sarung tangan saat akan memegang barang panas sehingga melukai tangannya. Dan masih banyak permasalahan yang terjadi karena kurangnya konsistensi karyawan dalam melaksanakan penerapan K3 di perusahaan ini yang dapat menurunkan produktivitas perusahaan. Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Tira Austenite, Jakarta yang disebabkan oleh kondisi pekerjaannya, mengakibatkan karyawan mengalami mulai dari luka ringan sampai luka berat.

PT. Tira Austenite, Jakarta merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi dan menjual produk-produk teknik seperti berbagai jenis baja khusus, kawat las dan mesin las, dan menjual gas-gas industri, gas-gas medis maupun gas-gas dan mesin industri. Perusahaan ini mempunyai bagian perakitan mesin-mesin dengan menggunakan berbagai alat dan mesin-mesin besar dalam proses

produksinya sehingga dapat berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan karyawan. Perusahaan perlu melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan.

Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu dan sangat penting, karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi dirinya maupun perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan program K3 ini, karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan agar perusahaan tidak kehilangan tenaga kerja yang berakibat menghambat proses produksi yang akan merugikan perusahaan akibat kecelakaan ditempat kerja tersebut sebab dengan adanya kecelakaan kerja tersebut dapat pula mengakibatkan menurunnya produktivitas karyawan, begitupula dengan penerapan Budaya sangat diperlukan untuk melatih kedisiplinan para pegawai mulai dari memilah, menata, membersihkan, memantapkan dan membiasakan diri menerapkan semuanya, apabila diterapkan dengan baik maka dapat menghasilkan produktivitas karyawan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan

Tingkat kedisiplinan karyawan harus diperhatikan melihat seringnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang dapat merugikan perusahaan. Observasi penelitian yang dilakukan terhadap karyawan PT. Tira Austenite menunjukkan terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan kurangnya disiplin kerja. Banyaknya karyawan PT. Tira Austenite yang terlambat pada jam masuk kerja atau pulang sebelum

berakhir jam kerja tanpa alasan yang dapat diterima. Karyawan masih menggunakan jam kerja untuk istirahat seperti mengobrol sesama karyawan dan mengganggu karyawan lain yang sedang bekerja. Tidak menggunakan pakaian seragam pada hari-hari tertentu yang seharusnya diseragamkan misalnya karyawan yang bekerja pada malam hari sering menggunakan pakaian di luar ketentuan karena jaranganya atasan untuk mengontrol karyawan pada malam hari.

Setiap perusahaan mempunyai kebiasaan dan aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dalam dunia kerja, kebiasaan kerja atau lebih sering disebut dengan budaya kerja setiap perusahaan mempunyai perbedaan bahkan sudah menjadi karakter tersendiri bagi suatu perusahaan. Di PT. Tira Austenite pernah terjadi *labour turnover* (tingkat perputaran karyawan) sebagai salah satu akibat dari rendahnya loyalitas karyawan yang menjadi masalah budaya organisasi. Banyaknya karyawan yang keluar setiap tahun mengakibatkan kerugian finansial yang tidak sedikit sehingga perusahaan kesulitan untuk mencari pengganti yang membuat manajemen mengorbankan waktu mereka untuk melakukan proses *rekrutmen, wawancara, job training dan job placement* sehingga mengganggu kinerja dan produktivitas akan menurun.

Dari beberapa pernyataan diatas penulis melakukan pra survey awal terhadap 24 responden yang berlangsung di PT. Tira Austenite, Jakarta dengan yang bertindak sebagai responden yaitu karyawan tetap di PT. Tira Austenite, Jakarta dimana responden mempunyai respon mengenai Budaya Organisasi, K3 dan Disiplin Kerja, kemudian dikaitkan dengan penilaian terhadap Produktivitas Kerja karyawan. Dari hasil observasi tersebut penulis memperoleh hasil yang dapat dijelaskan melalui gambar 1.3 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Grafik Tanggapan Responden Mengenai Budaya Organisasi, K3 dan Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Tira Austenite

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan gambar grafik 1.3 menunjukkan dengan memberikan pra survei kepada 24 responden mengenai Budaya Organisasi, K3 dan Produktivitas Kerja, maka dapat diketahui bahwa hasil rata-rata yang diperoleh dari responden adalah sebesar 2,48 untuk budaya organisasi artinya keseluruhan responden setuju di PT. Tira Austenite, Jakarta rendah, lalu 2,49 untuk K3 artinya keseluruhan responden setuju Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Tira Austenite, Jakarta rendah, lalu 2,40 artinya keseluruhan responden setuju disiplin kerja karyawan di PT. Dinamika Nusantara Pranata, Jakarta rendah, kemudian 3.10 untuk produktivitas kerja artinya keseluruhan responden setuju produktivitas kerja di PT. Tira Austenite, Jakarta . Hal ini terdapat gap yang mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Budaya Organisasi, K3, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja karyawan di PT. Tira Austenite”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi rendah namun Produktivitas Kerja tinggi.
2. K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) rendah namun Produktivitas Kerja tinggi.
3. Disiplin Kerja rendah namun Produktivitas Kerja tinggi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka fokus penelitian ini akan dibatasi pada masalah Pengaruh Budaya Organisasi, K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Tira Austenite, Jakarta.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka beberapa pokok permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh Budaya Organisasi, K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite?
- b. Apakah terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite?
- c. Apakah terdapat pengaruh K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite?
- d. Apakah terdapat pengaruh Disiplin kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang dilakukan di PT. Tira Austenite sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi, K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite.
2. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite.
3. Untuk mengetahui pengaruh K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite

4. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin kerja terhadap pengaruh K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tira Austenite.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi PT. Tira Austenite, Jakarta
Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi PT. Tira Austenite, Jakarta mengenai Budaya Organisasi, pelaksanaan program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Disiplin Kerja yang dapat meningkatkan Produktivitas Perusahaan.
2. Bagi Akademik
Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya mengenai Budaya Organisasi, program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Disiplin Kerja yang ada di perusahaan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan Budaya Organisasi, K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Disiplin Kerja terhadap produktivitas perusahaan.